

COOPERATION OF STUDENTS LEARNING WITH THE MURDER LEARNING MODEL WITH LEARNING VIDEOS

Nurul Hikmah Nasution^{1*}, Andi Susanto², dan Nita Putri Utami³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, FTK, UIN Imam Bonjol Padang

*nurulnasution08@gmail.com, andisusanto@uinib.ac.id, nitautami@uinib.ac.id

Articel Received: 19/08/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

This study aims to determine the cooperation of class VIII students of SMPN 6 Pariaman who study with the MURDER learning model accompanied by learning videos. This study is a Quasi Experiment. The population is all class VIII students of SMPN 6 Pariaman with class VIII.1 as the experimental class. The instrument used is a cooperation questionnaire by looking at the degree of achievement. Based on the results of the questionnaire, the degree of achievement of student cooperation is 83.5% with very good criteria, so it can be said that students who study with the MURDER learning model accompanied by learning videos have very good cooperation, meaning that the application of the MURDER learning model accompanied by learning videos can improve student cooperation.

Keywords: MURDER, Learning Videos, Cooperation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama peserta didik kelas VIII SMPN 6 Pariaman yang belajar dengan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran. Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Populasinya seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 6 Pariaman dengan kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah angket kerja sama dengan melihat derajat pencapaian. Berdasarkan hasil angket diperoleh derajat pencapaian kerja sama peserta didik adalah 83,5% dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran mempunyai kerja sama yang sangat baik, berarti bahwa penerapan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran dapat memperbaiki kerja sama peserta didik.

Kata Kunci : MURDER, Video Pembelajaran, Kerja Sama.

A. PENDAHULUAN

Kerja sama adalah bekerja bersama yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dapat terjalin apabila semua anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa peserta didik mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama sehingga saling bergantung dan membutuhkan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. (Hapsari et al., 2014) Kerjasama adalah salah satu unsur yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran akan selalu menuntut peserta didik agar dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Contoh kerjasama adalah menyelesaikan tugas kelompok dan menyelesaikan soal-soal yang sulit bersama dengan peserta didik yang lain. Dalam profil belajar pancasila aspek gotong royong menggambarkan tingkat kerja sama pada setiap peserta didik. Generasi emas Indonesia memiliki tiga dimensi, yaitu: kemampuan intelektual yang hebat, ketaatan beragama, dan kekuatan budaya lokal. Pendidikan yang berkualitas akan membantu terwujudnya generasi emas (Fitriza et al., 2020).

Dalam hal ini, tingkat kerja sama perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Kerjasama dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan efektif karena peserta didik dapat melakukan lebih banyak hal secara berkelompok daripada mengerjakan sendiri. (Hapsari et al., 2014) Adanya kerjasama yang baik antar peserta didik akan menyebabkan peserta didik lebih terlibat maksimal dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, dalam proses pembelajaran pendidik jarang membuat forum diskusi berupa kelompok ataupun diskusi antar peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kerja sama antara peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran juga terlihat peserta didik cenderung mencontek jawaban dari temannya tanpa mau berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada

Permasalahan di atas membutuhkan suatu solusi. Alternatif solusi yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat membuat Peserta didik nyaman sehingga Peserta didik termotivasi untuk memahami materi dan lebih berani dalam bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Selain itu, model yang diberikaan haruslah membuat tingkat kerja sama peserta didik harus meningkat. Alternatif yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kerja sama Peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review* (MURDER) disertai dengan video pembelajaran (Musawwir, 2018).

Abdul Musawwir menyatakan bahwa model pembelajaran MURDER dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Musawwir, 2018). Tahapan MURDER dapat dipahami secara umum sebagai berikut: (1) *Mood* (suasana hati): mengatur suasana hati yang baik untuk memulai pembelajaran. Pada langkah ini pendidik di tuntut untuk membuat suasana kelas siap untuk menerima pembelajaran. (2) *Understand* (pemahaman): Peserta didik di dorong untuk membaca dan memahami materi yang akan disajikan. Pada tahap ini, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang menuntut Peserta didik memperhatikan dengan seksama materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini pendidik membagikan LKPD. LKPD merupakan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk berlatih menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika guna membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. (Andi Susanto et al., 2021). (3) *Recall* (pengulangan): Peserta didik diminta untuk mengulang kembali informasi yang telah dibaca. Pada langkah ini, peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang kurang di pahami dari materi yang di paparkan. (4) *Digest* (penelaahan/menggali): pada langkah ini, Peserta didik dituntut untuk menggali informasi lebih dalam dan mendeskripsikan apa yang telah dipahami. (5) *Expand* (pengembangan): Peserta didik dituntut untuk mengembangkan materi yang telah dikuasai untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. (6) *Review* (pelajari kembali): langkah pembelajaran terakhir adalah pelajari kembali materi yang sudah dipelajari, hal ini dapat dikendalikan oleh Pendidik itu sendiri atau meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menarik kesimpulan dan diakhir pendidik juga

akan menayangkan video untuk kesimpulan pembelajaran (Luthfiyah et al., 2023).

Model pembelajaran MURDER diterapkan dalam proses pembelajaran karena bersifat *student centered* yang mengutamakan peran peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran ini Peserta didik tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses mengumpulkan pengetahuan tersebut. Dengan mengutamakan proses, peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar menghafal ilmu, tetapi memahami lebih mendalam sehingga ilmu yang diperoleh terus melekat dan diingat Peserta didik. Dengan demikian, pemahaman konsep Peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan (Fadila et al., 2023). Tujuan yang ingin dicapai melalui model MURDER ini adalah mengarahkan Peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan semangat kepada Peserta didik dalam pembelajaran matematika serta dapat mengarahkan kepada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Suharsimi Arikunto, n.d.).

Dalam melakukan suatu proses belajar mengajar ada beberapa hal yang sangat berperan penting salah satunya adalah media. Karena dengan adanya media, maka materi yang diberikan akan lebih mampu dipahami dengan baik. Jika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media, akibatnya peserta didik akan merasa bahwa isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sulit dipahami, dan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan (Said et al., 2023). Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan juga LKPD yang akan membantu jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran MURDER pada proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan LKPD yang mendorong mereka menjadi aktif dalam menyampaikan pendapatnya sendiri dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memfasilitas peserta didik (Putri et al., 2022). Adapun Indikator kerja sama yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peserta didik bertukar pikiran dengan yang lain.
2. Mendorong teman lain yang masih belum paham untuk terus berusaha.
3. Menghargai suatu hasil yang telah dicapai secara bersama sama.
4. Bersedia menerima tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kerja sama Peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara Peserta didik dengan Peserta didik dan Peserta didik dengan Pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka melalui penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran terhadap kerja sama peserta didik kelas VIII SMPN 6 Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kerja sama peserta didik yang belajar menggunakan LKPD dengan model pembelajaran MURDER dikelas VIII.1 di SMPN 6 Pariaman Tahun pembelajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Creswell, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi seluruh variabel yang relevan. Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Pada kelas VIII.1 diberikan perlakuan dengan LKPD dan model MURDER dalam waktu tertentu kemudian dilakukan perlakuan berbeda pada kelas VIII lainnya pada SMPN 6 Pariaman. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Pariaman yang berlokasi di Jln. Gondariah No 70 kota Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga disebut keseluruhan objek penelitian (Sudjana, 2002). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sampel juga dapat merupakan populasi itu sendiri. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Maka sampel yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah kelas VIII.1 SMPN 6 P ariaman.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian (Noor, 2015). Variabel bebas, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran MURDER. Variabel terikat, yaitu yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kerja sama peserta didik. Penelitian ini dilakukan atas 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini semua materi pokok tentang relasi dan fungsi telah selesai diajarkan, kemudian dilakukan pemberian angket kerja sama kepada kelas VIII.1 SMPN 6 Pariaman.

Metode pengumpulan data untuk kerja sama peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah Perhitungan skor kepercayaan terhadap Kerja sama peserta didik dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Kerja sama peserta didik. Pedoman penskoran menggunakan skala likert. Hitung jumlah skor setiap butir pertanyaan

sesuai indikator yang diamati, untuk menghitung derajat pencapaian Kerja sama peserta didik menggunakan rumus. Derajat pencapaian angket Kerja sama peserta didik yang diperoleh selanjutnya dikualifikasikan dengan menggunakan kriteria yang tertera. Analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi kerja sama peserta didik yang dinilai dari angket. Adapun kriteria derajat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Derajat Pencapaian

Kriteria Derajat	Keterangan
$75 \leq \text{Skor Angket} \leq 100\%$	Sangat Baik
$50 \leq \text{Skor Angket} \leq 74,99\%$	Baik
$25 \leq \text{Skor Angket} \leq 44,99\%$	Kurang
$0 \leq \text{Skor Angket} \leq 24,99\%$	Tidak Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang dilakukan memperhatikan indikator kerja sama peserta didik. Setelah diberikan angket kerja sama pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran MURDER disertai Video Pembelajaran karena sebagian peserta didik lebih suka dengan belajar melalui audio visual, sehingga menyebabkan peserta didik sulit menginterpretasikan pemahamannya dalam memecahkan masalah dan hanya menerima pengetahuan dari pendidik saja (Desmiyanti et al., 2023). Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Akhir Perhitungan Nilai Setiap Indikator Peserta Didik

Indikator Kerja Sama	DP (%)	Kriteria
Peserta didik bertukar pikiran dengan yang lain	83,69	Sangat Baik
Mendorong teman lain yang masih belum paham untuk terus berusaha	88,15	Sangat Baik
Menghargai suatu hasil yang telah dicapai secara bersama-sama	84,30	Sangat Baik
Bersedia menerima tanggung jawab	77,84	Sangat Baik
Rata-rata	83,5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data diperoleh bahwa kerja sama peserta didik pada kelas VIII.1 yang belajar dengan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran memberikan ketertarikan dan fokusnya terhadap pembelajaran.

Pada indikator peserta didik bertukar pikiran dengan yang lain diperoleh kriteria sangat baik hal ini dikarenakan setiap fase mengorientasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik akan diajarkan tentang menyampaikan ide dan bertukar pikiran

terhadap masalah yang ada pada LKPD yang diberikan. Pada fase 2-4 penyelidikan kelompok peserta didik akan melakukan diskusi bersama kelompoknya sehingga peserta didik bertukar pikiran antara anggota kelompoknya agar pembelajaran bisa dipahami oleh masing-masing peserta didik.

Pada indikator mendorong teman lain yang masih belum paham untuk terus berusaha diperoleh kriteria sangat baik hal ini dikarenakan pada fase 2-3 penyelidikan kelompok peserta didik akan melakukan diskusi bersama kelompoknya sehingga peserta didik bertukar pikiran antara anggota kelompoknya agar pembelajaran bisa saling membantu untuk memahami masalah yang diberikan.

Pada indikator Menghargai suatu hasil yang telah dicapai secara bersama-sama diperoleh kriteria sangat baik hal ini dikarenakan pada fase 3-4 penyelidikan kelompok peserta didik akan melakukan diskusi bersama kelompoknya sehingga peserta didik bertukar pikiran antara anggota kelompoknya agar pembelajaran bisa saling membantu untuk memahami masalah yang diberikan. Pada fase 5 peserta didik akan menjelaskan hasil penemuannya kepada peserta didik lainnya.

Pada indikator Bersedia menerima tanggung jawab diperoleh kriteria sangat baik hal ini dikarenakan pada fase 3 penyelidikan individual atau kelompok peserta didik akan melakukan diskusi Bersama kelompoknya sehingga peserta didik bertanggung jawab atas setiap anggota kelompoknya agar pembelajaran bisa dipahami oleh masing-masing peserta didik. Pada fase 4 dan 5 peserta didik akan menjelaskan hasil penemuannya kepada peserta didik lainnya (Nola Sanda Rekysika, 2015).

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan judul "Kerja Sama Peserta Didik Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran MURDER disertai Video Pembelajaran" maka dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama peserta didik diperoleh derajat pencapaian kerja sama yang diajar dengan model pembelajaran MURDER disertai video pembelajaran dengan memiliki kriteria sangat baik. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan Pada penerapan model pembelajaran MURDER yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media yang lebih efektif untuk menarik minat belajar peserta didik dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada saat penerapan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MURDER alokasi waktu yang digunakan harus dirancang sebaik mungkin, karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, dan juga kepada para pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk memperkaya wawasan yang dimiliki.

E. ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, penulis berterima kasih kepada Program Studi Tadris Matematika, FTK, UIN Imam Bonjol Padang atas dukungan, fasilitas dan sumber daya yang diberikan. Penghargaan dan rasa hormat yang mendalam juga penulis haturkan kepada keluarga atas doa dan

motivasi yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, masukan dan saran selama proses penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Susanto, A., Yulia, Y., & Rahmah, P. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pada Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Mts. *Alauddin Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24252/Ajme.V3i1.20941>
- Creswell, J. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.
- Desmiyanti, G., Susanto, A., & Mardika, F. (2023). *Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Dengan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. 11(2), 188.
- Fadila, A., Kurniawan, E., & Mujib. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Murder Berbantuan Ice Breaking Ditinjau Pada Minat Belajar Siswa. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 226–233. <https://doi.org/10.33752/Cartesian.V2i2.2514>
- Fitriza, R., Putra, M. S., & Samad, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berwawasan Al-Qur'an Dan Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1159. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V9i4.3212>
- Hapsari, N. S., Yonata, B., Kunci, K., Kerjasama, K., Diskusi, S., Kooperatif, P., Stad, T., Basa, A., & Xi, K. (2014). Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sma Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Group Discussion's Cooperation Skill Of The Student Xi Science Class On Acid Base Ma. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 3(2), 181–188.
- Luthfiyah, F., Walida, S. El, & Sari, F. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Segiempat. *Jp3*, 18(26), 1–8.
- Musawwir, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Sma Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*.
- Nola Sanda Rekysika. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A Tk Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo. *Nhk*, 151, 10–17.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Putri, S. A., Sepriyanti, N., & Eliza, R. (2022). Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Math Educa Journal*, 6(1), 47–56. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca/article/view/3919>
- Said, F. F., Susanto, A., & Utami, N. P. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbantuan Canva Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 85–98. <https://doi.org/10.25139/Smj.V11i1.6020>
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik* (Tarsito (Ed.)).
- Suharsimi Arikunto. (N.D.). *Kriteria Kemampuan Siswa*.